

MENGEMBANGKAN DAN MEMFORMULASIKAN FILASAFAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN PENDEKATAN MELAKUKAN CRITICAL TERHADAP PEMIKIRAN JOHN LOCKE

Lamhot M. Sinaga M.Pd.,M.Th.

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida

allahmahakuasa960@gmail.com

Abstract

Developing a philosophy of Christian religious education that is relevant to the challenges of the times requires critical dialogue with various philosophical thoughts, including the ideas of John Locke. Locke, a modern philosopher, emphasized the importance of sensory experience, rationality, and freedom in the formation of individual knowledge and morality. This study aims to explore the implications of Locke's thoughts on the philosophy of Christian religious education, especially in building an educational system that balances faith, reason and human freedom. A critical approach is used to evaluate elements of Locke, such as his empirical epistemology and concept of individual freedom, in the light of Biblical values. The results show that although Locke made important contributions to the appreciation of individual freedom and the importance of rational education, Christian philosophy needed adjustments to place divine truth as the primary basis of education. This study also offers a conceptual framework that integrates Christian faith with critical rationality, creating an educational foundation that supports the formation of students' character, morality and spirituality. Through this analysis, a model of Christian Religious Education philosophy is produced which not only educates people to think critically and independently, but also directs them to a deeper relationship with God as the source of truth and wisdom.

Keys Words: *Developing and Formulating; PAK Philosophy; Jhon Lock's Thoughts*

Abstrak

Pengembangan filsafat pendidikan agama Kristen yang relevan dengan tantangan zaman memerlukan dialog kritis dengan berbagai pemikiran filsafat, termasuk gagasan John Locke. Locke, seorang filsuf modern, menekankan pentingnya pengalaman inderawi, rasionalitas, dan kebebasan dalam pembentukan pengetahuan dan moralitas individu. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi pemikiran Locke terhadap filsafat Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam membangun sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman, akal, dan kebebasan manusia. Pendekatan kritis digunakan untuk mengevaluasi elemen-elemen Locke, seperti epistemologi empirisnya dan konsep kebebasan individu, dalam terang nilai-nilai Alkitabiah. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Locke memberikan kontribusi penting terhadap penghargaan akan kebebasan individu dan pentingnya pendidikan rasional, filsafat Kristen memerlukan penyesuaian untuk menempatkan kebenaran ilahi sebagai dasar utama pendidikan. Studi ini juga menawarkan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan iman Kristen dengan rasionalitas kritis, menciptakan landasan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Melalui analisis ini, dihasilkan sebuah model filsafat Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya mendidik manusia untuk berpikir kritis dan mandiri, tetapi juga mengarahkan mereka pada hubungan yang lebih mendalam dengan Allah sebagai sumber kebenaran dan kebijaksanaan.

Kata Kunci: Mengembangkan dan memformulasikan; Filsafat PAK; Pemikiran John Locke.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki misi untuk membawa individu kepada pengenalan yang benar akan Allah dan membentuk karakter Kristiani sesuai dengan ajaran Alkitab. Dalam konteks dunia modern, tantangan yang dihadapi pendidikan agama Kristen meliputi pengaruh filsafat sekular, yang seringkali mengutamakan rasionalitas manusia tanpa mempertimbangkan otoritas Allah.¹ Salah satu pemikir yang gagasannya masih relevan dan berpengaruh adalah John Locke, seorang filsuf modern yang dikenal dengan pandangan empirisnya.

John Locke menekankan bahwa manusia pada dasarnya adalah *tabula rasa* (lembar kosong), di mana semua pengetahuan diperoleh melalui pengalaman inderawi.² Pemikirannya mengenai kebebasan individu juga telah memberikan kontribusi besar terhadap gagasan pendidikan modern. Namun, pendekatan empiris Locke memiliki keterbatasan dalam memahami dimensi spiritual, wahyu ilahi, dan kebenaran

mutlak yang berasal dari Allah.³ Dalam perspektif Alkitabiah, pendidikan bukan hanya tentang pengembangan intelektual, tetapi juga tentang transformasi hati dan kehidupan manusia menuju keserupaan dengan Kristus (Roma 12:2).

Alkitab menyatakan bahwa hikmat sejati datang dari takut akan Tuhan (Amsal 1:7), dan setiap aspek pendidikan harus berakar pada kebenaran firman Allah (2 Timotius 3:16-17).⁴ Oleh karena itu, pengembangan filsafat pendidikan agama Kristen memerlukan pendekatan kritis terhadap pemikiran Locke untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pendidikan tetap setia kepada ajaran Alkitab.⁵ Pendekatan ini mencakup analisis terhadap gagasan Locke tentang pengalaman, kebebasan, dan moralitas, serta penyesuaiannya dengan landasan Alkitabiah, di mana Allah adalah sumber utama kebenaran dan hikmat.⁶

Kajian ini bertujuan untuk:

¹ Knight, George R. (2008, 35). *Filosofi Pendidikan: Perspektif Sejarah dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Terjemahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia

² Locke, John. (1690, 33-37). *An Essay Concerning Human Understanding*. Oxford: Clarendon Press

³ Locke, John. (1693, 18-22). *Some Thoughts Concerning Education*. Cambridge: Cambridge University Press

⁴ Van Til, Cornelius. (1976, 45-50). *Christian Apologetics*. Phillipsburg: P&R Publishing

⁵ Nash, Ronald H. (1984, 60-70). *Christianity and the Hellenistic World*. Grand Rapids: Zondervan

⁶ Van Brummelen, Harro W. (2002, 55). *Steppingstones to Curriculum: A Biblical Path*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications

1. Mengeksplorasi pemikiran John Locke dalam konteks pendidikan dan kontribusinya terhadap konsep kebebasan berpikir dan pengembangan potensi manusia.
2. Melakukan kritik terhadap pandangan Locke berdasarkan perspektif Alkitabiah, terutama terkait dengan dimensi rohani dan otoritas wahyu.
3. Merumuskan kerangka konseptual filsafat pendidikan agama Kristen yang mengintegrasikan rasionalitas manusia dengan kebenaran firman Allah.

Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menghasilkan generasi yang memiliki hubungan pribadi dengan Allah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari sumber-sumber literatur. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian melibatkan pemikiran filsafat, analisis teologis, dan konsep pendidikan yang memerlukan studi mendalam terhadap karya-karya primer maupun sekunder. Data penelitian dikumpulkan dari Karya primer John Locke, seperti *An*

Essay Concerning Human Understanding dan *Some Thoughts Concerning Education*. Literatur teologis dan filsafat pendidikan Kristen,⁷ termasuk tulisan-tulisan yang mengintegrasikan prinsip Alkitabiah dengan pemikiran rasional. Alkitab sebagai sumber utama untuk membangun kerangka pendidikan Kristen yang berlandaskan wahyu ilahi.

Mengidentifikasi gagasan utama Locke, seperti konsep *tabula rasa*, empirisme, kebebasan individu, dan moralitas. Evaluasi Teologis menguji relevansi dan keterbatasan pemikiran Locke dalam konteks Pendidikan Agama Kristen berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah (misalnya, hikmat dari Allah dalam Amsal 1:7). Merumuskan filsafat pendidikan agama Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah dengan kebebasan berpikir dan rasionalitas manusia. Penelitian diakhiri dengan merumuskan rekomendasi praktis untuk pengembangan pendidikan agama Kristen yang relevan dengan kebutuhan zaman, tetap setia pada firman Allah, dan

⁷ Locke . (1673, 18-22). *Tentang kebebasan individu dalam pendidikan (Some Thoughts Concerning Education)* . Cambridge University Press.

memperhatikan kebebasan individu dalam pembelajaran.⁸

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode:

- a. Hermeneutika: Untuk memahami makna teks Alkitab dalam konteks pendidikan.
- b. Kritik Filosofis: Untuk mengevaluasi gagasan Locke melalui kacamata Kristen.
- c. Komparatif: Untuk membandingkan pemikiran Locke dengan prinsip-prinsip pendidikan Alkitabiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tentang John Locke

John Locke (1632–1704) adalah seorang filsuf Inggris yang dikenal sebagai "Bapak Liberalisme." Locke memainkan peran penting dalam pengembangan filsafat empirisme dan teori kontrak sosial yang menjadi dasar pemikiran politik modern. Ia lahir di Wrington, Somerset, Inggris, dan memperoleh pendidikan di Christ Church, Oxford, di mana ia mulai mengembangkan gagasannya tentang filsafat dan sains.

Pemikiran John Locke

John Locke memiliki beberapa pemikiran yang berpengaruh dalam bidang

kehidupan masyarakat. Pemikirannya mencakup berbagai bidang, termasuk epistemologi, politik, pendidikan, dan agama. Berikut adalah pokok-pokok pemikirannya:

a. Epistemologi, Empirisme

Locke memperkenalkan teori empirisme dalam *An Essay Concerning Human Understanding* (1689). Ia menolak gagasan bahwa manusia memiliki ide bawaan sejak lahir, seperti yang diajukan oleh Descartes. Locke menyatakan bahwa, Tabula Rasa, Pikiran manusia saat lahir adalah *tabula rasa* (lembar kosong), yang diisi oleh pengalaman. Selanjutnya Ide Sederhana dan Kompleks, Pengetahuan berasal dari ide-ide sederhana yang diolah menjadi ide kompleks melalui pengalaman inderawi dan refleksi. "Semua pengetahuan berasal dari pengalaman, dan pengalaman kita terbatas pada apa yang kita lihat, dengar, cium, rasa, dan sentuh" (Locke, 1689, 35).⁹

b. Filsafat Politik, Hak Alamiah dan Kontrak Sosial

Dalam *Two Treatises of Government* (1689), Locke

⁸ Locke dan Van Til. (1976, 45-50). *Perspektif Kristen terhadap empirisme* (Christian Apologetics). Phillipsburg: P&R Publishing

⁹ Locke, J. (1689, 35). *An Essay Concerning Human Understanding*. London: Thomas Bassett

mengajukan teori kontrak sosial yang menegaskan:

Hak Alamiah, Manusia secara alami memiliki hak atas kehidupan, kebebasan, dan properti. Terkait dengan sosial, pemerintah dibentuk berdasarkan kesepakatan rakyat untuk melindungi hak-hak tersebut. Hak untuk Melawan Pemerintah, Jika pemerintah gagal menjalankan kewajibannya, rakyat memiliki hak untuk memberontak dan mengganti pemerintahan. “Tujuan utama pembentukan masyarakat adalah pelestarian properti” (Locke, 1689, 134).¹⁰ Dari pernyataan di atas memberikan semangat dan motivasi bagi setiap individu untuk berjuang dalam mempertahankan hidup, Artinya dengan adanya hak azasi yang dikemukakan oleh buah pemikiran John Locke, dapat memberikan ruang untuk bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi yang ada di Dalam diri masing-masing.

c. Pendidikan

Dalam *Some Thoughts Concerning Education* (1693), Locke mengusulkan, Pendidikan harus diarahkan pada pengem-

banan karakter moral dan intelektual. Anak-anak belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan latihan kebiasaan yang baik. “Pendidikan, lebih dari apa pun, membentuk nasib manusia” (Locke, 1693, 24).¹¹

d. Toleransi Beragama

Dalam *A Letter Concerning Toleration* (1689), Locke menganjurkan pemisahan antara gereja dan negara. Ia menolak campur tangan negara dalam urusan agama dan mendukung kebebasan beragama. “Tidak ada seorang pun yang seharusnya dipaksa untuk memeluk agama tertentu, karena keyakinan tidak dapat dipaksakan” (Locke, 1689,12).¹²

e. Pengaruh Pemikiran Locke

Pemikiran Locke menjadi dasar demokrasi modern, memengaruhi, Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat, Ide hak alamiah diadopsi oleh Thomas Jefferson Revolusi Prancis, Konsep kebebasan, persamaan, dan hak individu menjadi inspirasi.¹³ Hak

¹⁰ Locke, J. (1689. 134) . *An Essay Concerning Human Understanding*. London: Thomas Bassett

¹¹ Locke, J. (1689, 24). *Two Treatises of Government*. London: Awnsham Churchill

¹² Locke, J. (1689, 12). *A Letter Concerning Toleration*. London: Awnsham Churchill.

¹³ Locke, J. (1693, 80). *Some Thoughts Concerning Education*. London: A. and J. Churchill

Asasi Manusia, Hak untuk hidup, kebebasan, dan properti merupakan pilar utama deklarasi hak asasi manusia.¹⁴

Critical Perhadap Pemikiran John Locke

Pemikiran Jonh Locke sangat banyak memberikan kontribusi di berbagai bidang seperti yang telah penulis jelaskan di atas. Namun buah pemikirannya tersebut pasti banyak juga tidak dapat menerima atau bertolak belakang dengan pemikiran para ahli lainnya. Dengan demikian penulis akan menggunakan teori-teori para filsuf lainnya yang mungkin akan dapat mengkritisi pemikiran John Locke.

a. Kritik terhadap *Tabula Rasa*

Gottfried Wilhelm Leibniz (1646–1716), seorang filsuf rasionalis Jerman, mengkritik teori *tabula rasa* Locke. Dalam karyanya *New Essays on Human Understanding* (1765), Leibniz berargumen bahwa pikiran manusia bukanlah lembaran kosong. Ia menegaskan bahwa manusia memiliki *prinsip bawaan* yang membimbing pengalaman dan pengetahuan.” (Leibniz, 1765, 17).¹⁵

b. Kritik terhadap Teori Hak Alamiah
Jeremy Bentham (1748–1832), pendiri utilitarianisme, menolak konsep hak alamiah Locke, dengan menyebutnya sebagai “nonsense upon stilts.” Bentham menilai hak-hak tersebut tidak memiliki dasar nyata dan hanya berupa klaim abstrak. Ia berpendapat bahwa hukum dan hak harus berbasis pada manfaat sosial.(Bentham, 1823,53).¹⁶

c. Kritik terhadap Kontrak Sosial

Karl Marx (1818–1883) mengkritik kontrak sosial Locke sebagai alat untuk mempertahankan kepemilikan kelas borjuis. Dalam pandangan Marx, teori Locke mendukung hak milik pribadi, yang menjadi akar ketidakadilan sosial. (Marx, 1848,128).¹⁷

d. Kritik terhadap Pendidikan Locke

Jean-Jacques Rousseau (1712–1778) dalam *Émile* (1762), menilai bahwa pendidikan Locke terlalu berorientasi pada pragmatisme dan mengabaikan perkembangan emosi dan kebebasan anak. Rousseau

¹⁴ Yolton, J. W. (1993, 104). *John Locke and the Way of Ideas*. Oxford: Oxford University Press.

¹⁵ Leibniz, G. W. (1765, 17). *New Essays on Human Understanding*. Trans. Peter Remnant.

¹⁶ Bentham, J. (1823, 53). *Anarchical Fallacies*. London: Payne and Foss.

¹⁷ Marx, K., & Engels, F. (1848, 128). *Manifesto of the Communist Party*. London: Joseph Weydemeyer.

menekankan pentingnya memberikan anak kesempatan untuk berkembang secara alami tanpa terlalu banyak intervensi. (Rousseau, 1762, 73).¹⁸

e. Kritik terhadap Toleransi Beragama

Catharine Trotter Cockburn (1679–1749), seorang filsuf Inggris, memuji gagasan Locke tentang toleransi tetapi mencatat kelemahannya dalam membatasi kebebasan bagi kelompok ateis dan Katolik Roma. Dalam pandangan Cockburn, Locke tidak sepenuhnya konsisten dalam menjunjung kebebasan beragama. (Cockburn, 1702, 42).¹⁹

Mengembangkan Dan Memformulasikan Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Dalam mengembangkan dan memformulasikan filsafat Pendidikan Agama Kristen penulis akan menjelaskan bertolak dari beberapa critical di atas, dan strategi apa yang harus dilakukan serta pengaruhnya terhadap siswa.

1. Pengertian

Filsafat pendidikan agama Kristen adalah sebuah pendekatan yang

membangun dasar-dasar pemikiran dan praktik pendidikan yang berlandaskan ajaran Alkitab. Dalam upaya mengembangkan dan memformulasikan filsafat ini, Alkitab menjadi sumber utama nilai dan prinsip.²⁰ Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang hidup menurut iman, mencerminkan kasih Kristus, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pengertian Mengembangkan dan Memformulasikan Filsafat Pendidikan, mengembangkan filsafat pendidikan berarti memperluas, memperdalam, dan menyesuaikan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pendidikan Kristen dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, memformulasikan filsafat pendidikan adalah proses merumuskan prinsip-prinsip tersebut dalam kerangka kerja yang sistematis, jelas, dan aplikatif.²¹

Yang menjadi dasar Alkitabiah dalam mendukung pengembangan dan memformulasikannya adalah:

- a. Tuhan sebagai Sumber Hikmat
Dalam pendidikan Kristen, hikmat berasal dari Tuhan. Alkitab menegaskan hal ini dalam Amsal 9:10:

"Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang

¹⁸ Rousseau, J.-J. (1762, 73). *Émile, or On Education*. Paris: Garnier-Flammarion.

¹⁹ Cockburn, C. T. (1702, 42). *A Defence of Mr. Locke's Essay of Human Understanding*. London: Printed by H. Hills. & Jonathan Bennett. Cambridge: Cambridge University Press.

²⁰ Knight, George R. (2016, 45). *Filsafat dan Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

²¹ Palmer, Parker J. (2007, 65). *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Francisco: HarperOne

Mahakudus adalah pengertian."Pendidikan Kristen berusaha menanamkan rasa takut akan Tuhan sebagai dasar semua pembelajaran.

- b. Tujuan Pendidikan: Pemulihan Citra Allah Pendidikan Kristen berfokus pada pemulihan manusia sebagai gambar Allah (*Imago Dei*). Kejadian 1:27 menyatakan: "*Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*" Dengan mendidik dalam iman, individu dipersiapkan untuk hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.
- c. Mendidik Generasi Beriman. Pendidikan Kristen mementingkan pengajaran iman kepada generasi berikutnya, seperti yang diajarkan dalam Ulangan 6:6-7: "*Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun.*"

2. Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Yang menjadi prinsip – prinsip Pendidikan Agama Kristen perlu dipahami sebelum melaksanakan dalam dunia pendidikan. Prinsip ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana yang diharapkan dan apa tujuannya bagi siswa-siswi. Hal ini beberapa prinsip yang menjadi penuntun pencapaian yang diharapkan dari peserta didik:²²

- *Kristosentris (Berpusat pada Kristus).* Kolose 2:3 menyatakan bahwa di dalam Kristus tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan. Pendidikan Kristen berupaya membimbing peserta didik untuk mengenal dan mengikuti Kristus sebagai pusat kehidupan.
- *Holistik dan Transformasional.* Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Roma 12:2 menegaskan pentingnya transformasi hidup: "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi*

²² Holmes, Arthur F. (1987, 25). *The Idea of a Christian College*. Grand Rapids: Eerdmans.

berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna."

- *Berlandaskan Kasih.* Segala pengajaran dan pembelajaran harus dilakukan dalam kasih, sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 13:1-3 bahwa tanpa kasih, segalanya tidak berarti. Kasih menjadi fondasi utama dalam pendidikan Kristen.²³

Dalam memformulasikan filsafat pendidikan Kristen, tantangan yang dihadapi meliputi:

- Konflik dengan pandangan sekuler yang mengutamakan relativisme moral.
- Kurangnya pemahaman teologis di kalangan pendidik Kristen.
- Perubahan budaya yang cepat, menuntut relevansi ajaran Kristen dalam konteks global.

Mengembangkan dan memformulasikan filsafat Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang membutuhkan keterikatan pada Alkitab, kepekaan terhadap konteks zaman, dan

keberanian untuk menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan nyata. Hal ini memastikan bahwa pendidikan Kristen tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang mencintai Tuhan dan sesama.

3. Strategi Mengembangkan Dan Memformulasikan Filsafat Pendidikan Agama Kristen.

Dalam mengembangkan dan memformulasikan filsafat Pendidikan Agama Kristen pastilah membutuhkan suatu kiat atau strategi yang harus dilakukan. Apa yang menjadi strategi yang layak dilakukan di era modern ini? Dalam hal ini penulis akan menjelaskan strategi yang dilakukan bertolak dari kritik-kritik para ahli yang telah di jelaskan di atas.

Filsafat Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip iman Kristen dengan konsep pendidikan yang holistik. Dalam mengembangkan filsafat ini, penting untuk mempertimbangkan kritik terhadap pemikiran John Locke, seorang filsuf abad ke-17 yang mendasari teori empirisme dan rasionalitas. Locke menekankan pengalaman inderawi sebagai sumber pengetahuan, tetapi kritik terhadap pandangannya sering menyoroti kurangnya dimensi transendental dan spiritual yang signifikan dalam pendidikan. Berikut adalah strategi untuk mengembangkan

²³ Alkitab, LAI. (2011, 30). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia..

filsafat Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan perspektif kritis tersebut.²⁴

I. Memahami Kritik Para Ahli terhadap John Locke

Beberapa kritik utama terhadap pandangan Locke dalam pendidikan meliputi:²⁵Kekurangan Dimensi Spiritualitas, Locke menekankan rasionalitas dan empirisme, tetapi kurang mengakomodasi dimensi iman, sebagaimana dipandang dalam pendidikan agama Kristen. Reduksi Terhadap Moralitas Locke menganggap moralitas dapat dibangun melalui pengalaman dan akal budi, sementara dalam pandangan Kristen, moralitas juga membutuhkan pembaharuan hati oleh Roh Kudus. Amsal 9:10: "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian." Ayat ini menekankan bahwa hikmat sejati bermula dari pengenalan akan Allah, bukan hanya dari pengalaman empiris.

II. Strategi Mengembangkan Filsafat Pendidikan Agama Kristen.

Strategi adalah berasal dari strategos artinya panglima perang.

Namun kata ini dikaitkan dengan dunia pendidikan, bagaimana kiat atau tehnik yang dilakukan dalam melaksanakan suatu proses pendidikan, artinya harus memiliki perencanaan yang benar siap. Dalam hal ini strategi yang dibutuhkan adalah meliputi:²⁶

- *Menekankan Integrasi Iman dan Pengetahuan*

John Locke mengabaikan peran iman dalam proses pembelajaran. Filsafat Pendidikan Kristen harus menegaskan bahwa iman adalah dasar dari pengetahuan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membangun kecerdasan rasional tetapi juga mengarahkan manusia untuk mengenal Allah. Kolose 2:8: "Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus."²⁷

²⁴ Locke, John.(1690, 70) . *An Essay Concerning Human Understanding*. Oxford University Press,
²⁵ Palmer, Michael D. (2018, 33). *The Philosophy of Religion*. Oxford University Press,

²⁶ Knight, George R. (2007, 78). *Filosofi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi,

²⁷ Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*. 2009

- *Pendidikan sebagai Transformasi Totalitas Hidup*

Mengacu pada kritik terhadap Locke, Pendidikan Agama Kristen harus berorientasi pada transformasi hati, pikiran, dan tindakan. Ini berarti pendidikan harus melibatkan pembelajaran berbasis karakter yang dipandu oleh Firman Allah. Roma 12:2: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

- *Pendidikan Berbasis Relasi*

Locke memandang manusia sebagai makhluk rasional yang berdiri sendiri. Filsafat pendidikan Kristen harus membangun relasi antara Allah, sesama, dan dunia. Pendidikan adalah sarana untuk mengasah kasih kepada

Allah dan kasih kepada sesama (Matius 22:37-39).

- *Menekankan Peran Roh Kudus dalam Pendidikan*

Kritik terhadap Locke menyoroti absennya unsur spiritualitas. Dalam filsafat pendidikan Kristen, peran Roh Kudus sangat penting dalam membimbing siswa menuju kebenaran. Yohanes 14:26: "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu."

III. Formulasi Filsafat Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan kritik terhadap Locke dan prinsip-prinsip Alkitab, filsafat pendidikan agama Kristen dapat diformulasikan dengan kerangka berikut:

- Dasar Filosofis, Pendidikan bertumpu pada Firman Allah sebagai kebenaran utama.

- Tujuan, Membentuk individu yang serupa dengan Kristus dalam karakter, hikmat, dan misi hidup.
- Metode, Mengintegrasikan pengajaran Alkitab, pengalaman hidup, dan refleksi iman.
- Evaluasi, Mengukur pertumbuhan rohani, moral, dan intelektual siswa.

Dalam pengimplementasiannya adalah mengembangkan kurikulum berbasis Alkitab yang mengintegrasikan pelajaran iman dan keterampilan hidup. Melatih guru untuk menjadi teladan iman dan pembimbing rohani siswa.

KESIMPULAN

Pengembangan dan formulasi filsafat pendidikan agama Kristen dengan pendekatan kritis terhadap pemikiran John Locke menyoroti pentingnya menyeimbangkan rasionalitas dengan iman dan spiritualitas. Locke memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan peran pengalaman dan akal budi dalam pendidikan, tetapi ia kurang mengakomodasi dimensi transendental yang menjadi inti pendidikan agama Kristen. Kritik terhadap pandangan Locke membuka peluang bagi pendidikan Kristen

untuk menekankan integrasi iman, moralitas, dan tujuan hidup berdasarkan kebenaran Firman Allah.

Prinsip-prinsip utama yang disimpulkan adalah sebagai berikut:

- Hikmat Berawal dari Takut Akan Tuhan Pendidikan Kristen menempatkan Allah sebagai sumber segala hikmat dan kebenaran, melampaui sekadar pengalaman empiris dan akal budi. Amsal 9:10: "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian."
- Transformasi Hidup Sebagai Tujuan Pendidikan Filsafat pendidikan Kristen bertujuan untuk membawa perubahan total dalam hati, pikiran, dan tindakan individu agar mencerminkan Kristus. Roma 12:2: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu."
- Integrasi Iman dan Pengetahuan, Pendidikan Kristen tidak hanya mengejar pengetahuan intelektual tetapi juga memupuk pengenalan akan Allah dan penyerahan hidup kepada-Nya. Kolose 2:8:

"Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu... tetapi tidak menurut Kristus."

- Pendidikan yang Bergantung pada Roh Kudus Pendidikan Kristen mengakui peran Roh Kudus sebagai pengajar utama yang memimpin manusia kepada seluruh kebenaran. Yohanes 14:26: "Penghibur, yaitu Roh Kudus... Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu."
- Relasi Sebagai Dasar Pendidikan. Pendidikan Kristen membangun hubungan dengan Allah dan sesama sebagai fondasi pembelajaran. Matius 22:37-39: "Kasihilah Tuhan, Allahmu... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Dengan demikian, filsafat Pendidikan Agama Kristen menawarkan pandangan holistik yang tidak hanya membangun intelektualitas, tetapi juga mengarah pada pertumbuhan spiritual, moral, dan relasional yang selaras dengan kebenaran Alkitab. Melalui pendidikan ini, individu dipersiapkan untuk hidup sesuai dengan tujuan Allah, menjadi terang dan garam bagi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, LAI. 2011. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*

Bentham, J. 1823. *Anarchical Fallacies*. London: Payne and Foss.

Cockburn, C. T. 1702. *A Defence of Mr. Locke's Essay of Human Understanding*. London: Printed by H. Hills. & Jonathan Bennett. Cambridge: Cambridge University Press.

Holmes, Arthur F. 1987. *The Idea of a Christian College*. Grand Rapids: Eerdmans.

Knight, George R. 2007. *Filosofi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi,

Knight, George R. 2008. *Filosofi Pendidikan: Perspektif Sejarah dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Terjemahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Knight, George R. 2016. *Filsafat dan Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Leibniz, G. W. 1765. *New Essays on Human Understanding*. Trans. Peter Remnant.

Locke. 1693. *Tentang kebebasan individu dalam pendidikan (Some Thoughts Concerning Education)*. Cambridge University Press.

Locke dan Van Til. 1976, *Perspektif Kristen terhadap empirisme*

(*Christian Apologetics*). Phillipsburg: P&R Publishing 1976

Locke, J. 1689. *A Letter Concerning Toleration*. London: Awnsham Churchill.

Locke, J. 1689. *An Essay Concerning Human Understanding*. London: Thomas Bassett

Locke, J. 1689. *Two Treatises of Government*. London: Awnsham Churchill.

Locke, John. 1690. *An Essay Concerning Human Understanding*. Oxford University Press,

Marx, K., & Engels, F. 1848. *Manifesto of the Communist Party*. London: Joseph Weydemeyer.

Nash, Ronald H. 1984. *Christianity and the Hellenistic World*. Grand Rapids: Zondervan

Palmer, Michael D. 2018. *The Philosophy of Religion*. Oxford University Press,

Palmer, Parker J. 2007. *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Francisco: HarperOne

Rousseau, J.-J. 1762. *Émile, or On Education*. Paris: Garnier-Flammarion.

Van Brummelen, Harro W. 2002, *Steppingstones to Curriculum: A Biblical Path*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications

Van Til, Cornelius. 1979, *Christian Apologetics*. Phillipsburg: P&R Publishing

Yolton, J. W. 1993. *John Locke and the Way of Ideas*. Oxford: Oxford University Press.